

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Depkes, 2008).

Pelayanan kesehatan tingkat pertama (*primary health service*) adalah pelayanan kesehatan yang bersifat pokok (*basic health services*) yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat serta mempunyai nilai strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan masyarakat adalah cara pengorganisasian dengan tujuan utama untuk memelihara dan peningkatan kesehatan serta mencegah penyakit, serta sasarannya utama untuk kelompok dan masyarakat (Mamahit, dkk., 2017).

Salah satu hal yang penting bagi terselenggaranya kegiatan pekerjaan kefarmasian adalah pengelolaan obat. Kegiatan pengelolaan obat di puskesmas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut lima fungsi pokok yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan serta penggunaan obat. Tujuan dari pengelolaan obat tersebut yaitu memelihara dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan ekonomis di unit-unit pelayanan kesehatan

melalui penyediaan obat-obatan yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tempat (Depkes, 2008).

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Fungsi dari penyimpanan obat di puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (Depkes, 2008).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam hal penyimpanan sediaan obat, antara lain persyaratan ruang penyimpanan obat, pengaturan penyimpanan obat, kondisi penyimpanan obat, tata cara penyimpanan obat, dan mutu sediaan obat agar tidak mempengaruhi stabilitas obat dan dapat menjamin kualitas sediaan obat. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi mutu obat selama dalam penyimpanan, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian manajemen logistik obat di puskesmas khususnya dalam hal penyimpanan obat di puskesmas.

Pada penelitian ini kajian kesesuaian penyimpanan obat dilakukan di puskesmas yang berada di Kecamatan Takeran, hasil wawancara dan observasi awal di Puskesmas Takeran untuk menganalisa pelaksanaan penyimpanan obat di Puskesmas Takeran, didapati bahwa tempat penyimpanan obat atau gudang obat masih belum tertata rapi, ruang gudang obat yang terlalu sempit kemudian pengaturan suhu dan kelembaban udara yang kurang diperhatikan, pemisahan jenis obat dan peralatan yang perlu di sediakan di gudang farmasi masih diabaikan, terlihat dari beberapa obat yang kemasannya rusak dan obat yang sudah kadaluarsa, akibatnya

pasien maupun puskesmas akan merasa dirugikan karena pelayanan kesehatan yang kurang memadai terjadi di Puskesmas Takeran.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin mendapatkan gambaran serta mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Takeran dengan pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di puskesmas dari Departemen Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Takeran dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian dan Peraturan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di Puskesmas ?

C. Batasan Masalah

Laporan karya tulis ilmiah ini dibatasi hanya tentang penyimpanan di gudang obat Puskesmas Takeran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Takeran apakah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di

Puskesmas dan Peraturan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010 tentang Manajemen Kefarmasian di Puskesmas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan sistem penyimpanan obat di gudang farmasi di Puskesmas Takeran supaya pengelolaan logistik di Puskesmas Takeran lebih efektif sehingga meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Takeran.